

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DASADARMA PRAMUKA DENGAN SIKAP YANG SESUAI NILAI PANCASILA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN SETIABUDI

Ismaturrohmah

Universitas Negeri Jakarta
Jalan Rawamangun Muka Raya No. 11, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Kode Pos 13220
Ismaturrohmah01@gmail.com

Linda Zakiah

Universitas Negeri Jakarta
Jalan Rawamangun Muka Raya No. 11, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Kode Pos 13220
lindazakiah@unj.ac.id

M. Syarif Sumantri

Universitas Negeri Jakarta
Jalan Rawamangun Muka Raya No. 11, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Kode Pos 13220
syarifsumantri@unj.ac.id

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dasadarma pramuka dengan sikap yang sesuai nilai pancasila siswa kelas V sekolah dasar di kecamatan Setiabudi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan model korelasional. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V di SDN Guntur 03 Pagi dan SDN Menteng Atas 14 Kecamatan Setiabudi. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui uji tes pengetahuan dasadarma dan mengisi kuesioner. Analisis data yang digunakan yaitu statistik inferensial. Hasil penelitian diperoleh yaitu berdasarkan uji koefisien korelasi r sebesar 0,278 dengan tingkat kategori korelasional yang rendah. Selain itu, hasil uji koefisien determinasi diperoleh sebesar 7,75%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel sikap yang sesuai nilai pancasila sebesar 7,75% ditentukan oleh variabel pengetahuan dasadarma pramuka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dasadarma pramuka memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan sikap yang sesuai nilai pancasila pada siswa kelas V sekolah dasar di SDN Guntur 03 Pagi dan SDN Menteng Atas 14.

Kata Kunci : Dasadarma, Pramuka, Pancasila

Abstract: This study aims to determine the relationship between the knowledge of dasadarma scouts with attitudes that are by the values of Pancasila for fifth-grade elementary school students in the Setiabudi sub-district. This research uses a quantitative method with the correlational model. The subjects of this study were fifth-grade students at SDN Guntur 03 Pagi and SDN Menteng Atas 14 Setiabudi Subdistrict. The data in this study were collected through the dasadarma knowledge test and by filling out a questionnaire. The data analysis used is inferential statistics. The results are based on the correlation coefficient test r of 0.278 with a low correlation category level. In addition, the coefficient of determination test results obtained amounted to 7.75%. This shows that the attitude variable by the values of Pancasila by 7.75% is determined by the scout dasadarma knowledge variable. Thus, it can be concluded that the knowledge of dasadarma scout has a positive and significant relationship with attitudes that are by the values of Pancasila in fifth-grade elementary school students at SDN Guntur 03 Pagi and SDN Menteng Atas 14.

Keywords: Dasadarma, Scouting, Pancasila

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan hidup bagi masyarakat untuk membekali dirinya dalam menjalani kehidupan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, bahwasanya pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Bapak pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara, dimana pendidikan merupakan daya upaya dalam memajukan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran, dan tubuh anak. (Syafaruddin, 2012)

Pendidikan tidak hanya mengembangkan suatu pengetahuan dalam diri seseorang, melainkan pendidikan akan mengembangkan sikap karakter maupun keterampilan sekaligus. Menanamkan karakter dan keterampilan juga sangat penting dalam membentuk kepribadian seseorang. Pendidikan karakter merupakan pendidikan untuk membentuk suatu kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya akan terlihat

dalam tindakan nyata seseorang. (Lickona, 2013) Thomas Lickona juga mengungkapkan bahwa karakter akan mengacu keada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*), dan keterampilan (*skills*). (Dalmeri, 2019)

Pada konsep pendidikan karakter, terdapat banyak macam kegiatan dan metode untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam pendidikan seseorang. Menurut Lasya dalam Aningsih, ‘*in any education organization character education is a critical need and an important priority*’. (Aningsih et al., 2022) Tujuan dari pendidikan karakter menurut Muslich dalam Purwanti dkk adalah meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter serta akhlak mulia bagi peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. (Purwanti et al., 2021)

Negara Indonesia memiliki dasar Negara yang menjadi nilai dasar pembentukan karakter bagi masyarakat Indonesia. Dimana Dasar Negara Indonesia adalah Pancasila. Mochtar Buchori mengungkapkan bahwa pengembangan karakter yang terdapat dalam nilai pancasila yang seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai

secara afektif, dan akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata dalam aktivitas keseharian.(Fathurrohman et al., 2017)

Karakter yang baik dilihat bagaimana seseorang bersikap positif dalam bertindak. Sikap dibangun dari tiga komponen berikut yaitu kognitif, konatif, dan afektif. Komponen kognitif adalah aspek sikap yang berkenaan dengan penilaian individu terhadap objek atau subjek, dimana informasi yang masuk dalam otak seorang manusia dilalui oleh proses analisis, sintesis, dan evaluasi yang akan menghasilkan nilai baru dan akan diakomodasikan dengan pengetahuan yang telah ada di dalam otak manusia sehingga akan mempengaruhi emosi dan komponen afektif dari sikap seseorang.(Suharyat, 2009)

Dalam mengamalkan nilai-nilai pancasila, peserta didik diajarkan dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) di sekolah. Menurut Azyyati pada pembelajaran PPKn di sekolah akan memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa, dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945.(Azyyati, 2016)

Namun, pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang hanya sebatas

mengenal nilai-nilai pancasila, sehingga belum mencapai pada tahap pemahaman dan penanaman pancasilais dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran PPKn masih sebatas teori belaka yang harus dituliskan, diingat, dan dipahami oleh peserta didik, namun isi dari pembelajaran tersebut sebagian besar belum mencapai tahap pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penelitian Azyyati yang dilakukan di SDN Karet 06 Pagi, pada penilaian kognitif siswa kelas V mendapatkan rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn menunjukkan prosentase sebesar 68,95% di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 80%.(Azyyati, 2016) Tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristanto, dimana penelitian tersebut dilaksanakan di SDN Pasar Manggis 01 Pagi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil belajar pada pembelajaran PPKN siswa kelas V mencapai rata-rata sebesar 44,82% di bawah target yang seharusnya dicapai sebesar 80%.(Kristanto, 2019)

Dalam penelitian Wahyono juga terdapat fenomena sosial tentang luntarnya nilai-nilai pancasila, yaitu terdapat beberapa sekolah dasar yang dijumpai beberapa peserta didik yang belum menampilkan sikap yang mencerminkan pengamalan nilai-nilai pancasila seperti

sikap ramah, sopan santun, suka menolong, dan menghormati orang lain masih kurang melekat pada diri pesertadidik.(Wahyono, 2018) Penelitian Abdullah dalam Aningsih dkk juga mengungkapkan bahwa saat ini banyak peserta didik yang perilakunya tidak tahu sopan santun dan cenderung tidak peduli dengan lingkungan. Selain itu, berbagai perilaku negatif seperti halnya terbiasa membolos sekolah, menyontek saat ujian, mengonsumsi miras dan narkoba, kekerasan dan tindakan anarkis, pencurian, tawuran antar pelajar, seks bebas, penyimpangan seksual, dan perbuatan asusila serta pelanggaran hukum lainnya mewarnai permasalahan dunia pendidikan di Indonesia.(Aningsih et al., 2022)

Kemudian, gempuran era globalisasi saat ini juga mempengaruhi penurunan sikap nilai-nilai Pancasila pada peserta didik, terlebih lagi di wilayah DKI Jakarta yang merupakan kota metropolitan yang sangat heterogen. Salah satu dampak dari gempuran era globalisasi saat ini yaitu akan semakin pesatnya penggunaan media sosial di berbagai kalangan pengguna khususnya anak-anak, sehingga media sosial akan mempengaruhi sikap ataupun gaya hidup penggunanya.(Anggraeni Dewi & Rooselia Listiana, 2021)

Hal tersebut semakin lama akan membuat kemerosotan moral bagi

pengguna, khususnya anak-anak tanpa adanya pengetahuan dan pemahaman nilai-nilai Pancasila yang baik. Berdasarkan laporan Narasi Daily, krisis moral dapat terjadi akibat dampak negatif penggunaan media sosial pada anak, seperti halnya perilaku *cyberbullying* (perundungan). Penelitian yang dikeluarkan oleh Universitas Teknologi Sydney menyatakan bahwa *cyberbullying* merupakan satu dari enam sisi negatif penggunaan media sosial. Selain itu, muncullah fenomena FOMO (*Fear of Missing Out*), yang diartikan bahwa fenomena ini mempengaruhi pengguna dengan bentuk kecemasan akan ketinggalan tren yang sedang berlangsung, sehingga hal tersebut membuat para pengguna mengalami kecanduan bermedia sosial dan perasaan iri terhadap orang lain serta akan mudah termakan hoaks jika informasi tersebut tidak tercerna dengan baik.(Ilham, 2022)

Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai Pancasila sangat penting untuk ditanamkan dan diamalkan pada diri peserta didik sebagai pedoman nilai moral untuk menjalani kehidupan bermasyarakat. Penanaman sikap yang sesuai nilai-nilai Pancasila harus diikuti dengan pengetahuan yang baik. Hal tersebut sejalan dengan teori Sarwono bahwa sikap diketahui melalui pengetahuan, keyakinan, perasaan, dan kecenderungan tingkah laku

seseorang terhadap objek sikap. Jika seseorang mengenali dan memiliki pengetahuan yang luas tentang objek sikap yang disertai dengan perasaan yang positif, maka hal itu akan cenderung mendekati (*approach*) objek sikap tersebut. (Meinarno & Sarwono, 2018)

Pengetahuan tentang nilai-nilai Pancasila akan menjadi luas jika dilibatkan dengan kegiatan atau pendidikan yang mendukung pengembangan karakter berbasis Pancasila. Salah satu kegiatan yang mendukung pengembangan karakter berbasis Pancasila di lingkungan sekolah yaitu kegiatan kepramukaan. Kepramukaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler ataupun pendidikan non formal yang wajib diikuti peserta didik di jenjang pendidikan sekolah dasar, dan menengah. Menurut UU RI No.12 Tahun 2010 pasal 4 tentang tujuan gerakan Pramuka yaitu membentuk setiap Pramuka memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun NKRI, mengamalkan Pancasila, dan melestarikan lingkungan hidup. (Muflihini, 2019)

Pentingnya kepramukaan dalam pembentukan karakter di dukung pula oleh

pendapat Ervitasari dan Iriani bahwa '*scout extracurricular are very closely related to shaping student character*'. (Ervitasari & Iriani, 2022) Pada pilar kepramukaan juga diungkapkan bahwa asas taat pada kode kehormatan akan dapat mengembangkan watak atau karakternya. (Pramana, 2017) Kode kehormatan Pramuka pada tingkatan sekolah dasar khususnya di kelas V yaitu tri satya dan dasadarma Pramuka untuk anggota penggalang. Dimana menurut pendapat Yasinta, bahwa terdapat keterkaitan antara Pramuka dengan Pancasila melalui dasadarma Pramuka yang merupakan perwujudan dari nilai-nilai yang ada dalam Pancasila. (Yasinta, 2017) Dasadarma yang merupakan penjabaran dari nilai-nilai Pancasila tersebut memiliki kontribusi besar dalam pembentukan karakter peserta didik demi tercapainya penguatan internalisasi nilai-nilai Pancasila. (Prahesti, 2021)

Dengan demikian, pengetahuan dasadarma Pramuka memungkinkan untuk dapat meningkatkan nilai-nilai Pancasila, sehingga hal tersebut akan mengembangkan sikap karakter yang positif bagi peserta didik. Kegiatan kepramukaan yang merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler dengan keterpaduan dan skema holistik di lingkungan pendidikan yang dapat

memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan sikap dan keterampilan sesuai minat peserta didik. Hidayat juga mengungkapkan bahwa pendekatan holistik dalam pendidikan karakter berupaya untuk mengembangkan keseluruhan aspek kognitif, emosional, dan perilaku dari kehidupan moral. (Hidayat, 2020)

Berdasarkan fenomena dan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dasardarma pramuka dengan sikap yang sesuai nilai pancasila siswa kelas V sekolah dasar di Kecamatan Setiabudi tahun 2023.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yaitu metode yang menggambarkan hubungan antara pengetahuan dasardarma pramuka dengan sikap yang sesuai nilai pancasila siswa kelas V sekolah dasar di kecamatan Setiabudi. Dengan populasi yaitu siswa kelas V sekolah dasar negeri di kecamatan setiabudi dengan jumlah 16 sekolah dasar negeri. Sampel yang digunakan yaitu siswa kelas V sekolah dasar di SDN Guntur 03 Pagi dan SDN Menteng Atas 14 dengan jumlah siswa sebanyak 130 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* (sampling acak

seederhana) dengan metode undian, yaitu dengan menuliskan 16 nama sekolah yang menjadi populasi di selembar kertas, kemudian digulungkan untuk dikocok dan dikeluarkan dua kertas, dimana dua nama sekolah yang keluar akan menjadi sampel. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu diperoleh dari tes pilihan ganda untuk menguji pengetahuan dasardarma pramuka dan hasil pengisian kuesioner oleh siswa untuk menguji sikap nilai pancasila. Variabel pengetahuan dasardarma pramuka diukur menggunakan tes pilihan ganda yang berjumlah 14 soal, dimana responden hanya menjawab pertanyaan yang disediakan berupa *multiple choise*. Jawaban yang benar akan mendapatkan skor 1 dan jawaban yang salah akan mendapatkan skor 0. Variabel sikap nilai pancasila diukur menggunakan kuesioner dalam pernyataan tertutup yang berjumlah 18 pernyataan. Responden menjawab menggunakan tanda *checklist* (√) pada pilihan jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keseharian responden, dengan bobot masing-masing pernyataan dibedakan menjadi pernyataan positif dan pernyataan negatif. Jika pernyataannya positif, maka skor pada setiap pilihan jawaban yaitu selalu (4), sering (3), jarang (2), dan tidak pernah (1), sedangkan jika pernyataannya negatif, maka skor pada setiap pilihan jawaban

yaitu selalu (1), sering (2), jarang (3), dan tidak pernah (4).(Sugiyono, 2013)

Uji validitas dan reliabilitas telah dilaksanakan di SDN Menteng Atas 02, dimana sekolah tersebut memiliki karakteristik yang sama dengan SDN Guntur 03 Pagi dan SDN Menteng Atas 14 yaitu anak-anak siswa kelas V sudah mengenal dan mengetahui bunyi dasardarma pramuka dan nilai-nilai pancasila. Hasil uji validitas dari 30 soal pilihan ganda tentang pengetahuan dasardarma dan 30 pernyataan tentang sikap nilai pancasila. Dari 30 soal pilihan ganda tentang pengetahuan dasardarma pramuka, terdapat 14 soal yang valid dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,396), dan terdapat 16 soal yang tidak valid dengan nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ (0,396). Dari 30 pernyataan tentang sikap nilai pancasila, terdapat 18 pernyataan yang valid dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (3,96), dan terdapat 12 pernyataan yang tidak valid dengan nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ (3,96).

Hasil uji reliabilitas didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pengetahuan dasardarma pramuka mencapai nilai sebesar 0,613 dan nilai *Cronbach's Alpha* sikap nilai pancasila mencapai nilai sebesar 0,805, dimana nilai *Cronbach's Alpha* tersebut dinyatakan

reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* > 0,610.

Proses pengolahan data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif yang digunakan meliputi penentuan nilai rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, varians, nilai maksimum dan nilai minimum. Analisis statistik inferensial yang digunakan meliputi uji prasyarat analisis (uji normalitas, uji regresi, dan uji linearitas) dan uji hipotesis (uji koefisien korelasi, uji-t, dan uji koefisien determinasi).(Sugiyono, 2013)

HASIL

Deskripsi hasil penelitian pada masing-masing variabel dilampirkan pada tabel berikut :

Tabel 1. Deskripsi Data Pengetahuan Dasardarma Pramuka

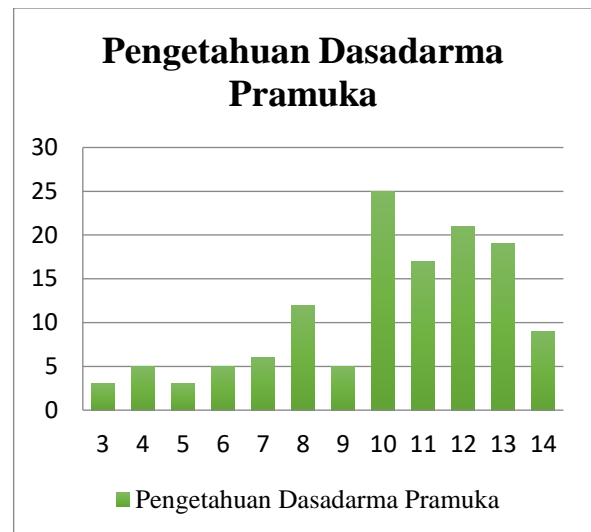
Variabel X	
Rata-rata	10,146
Median	11
Modus	10
Standar Deviasi	2,787
Varians Sampel	7,769
Rentang	11
Minimum	3
Maksimum	14
N	130

Berdasarkan tabel 1 dapat dideskripsikan bahwa hasil perhitungan data penelitian yang dibantu dengan menggunakan Ms.Excel didapatkan nilai rata-rata skor pengetahuan dasadarma pramuka = 10,146, median = 11, modus = 10, skor maksimum = 14, skor minimum = 3, rentang = 11, varians = 7,769, dan standar deviasi = 2,787.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Dasadarma Pramuka

No	Skor X	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	3	3	2,30%
2	4	5	3,84%
3	5	3	2,30%
4	6	5	3,84%
5	7	6	4,61%
6	8	12	9,23%
7	9	5	3,84%
8	10	25	19,23%
9	11	17	13,07%
10	12	21	16,15%
11	13	19	14,61%
12	14	9	6,92%
Total		130	100,00%

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa skor rata-rata (*mean*) pengetahuan dasadarma pramuka yang diperoleh memiliki frekuensi relatif sebesar 19,23%.



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Pengetahuan Dasadarma Pramuka

Berdasarkan gambar histogram di atas, dapat disimpulkan bahwa sebaran data tersebut menunjukkan 39 siswa berada di bawah skor rata-rata; 25 siswa berada pada skor rata-rata; dan 66 siswa berada di atas skor rata-rata.

Tabel 3. Deskripsi Data Sikap Nilai Pancasila

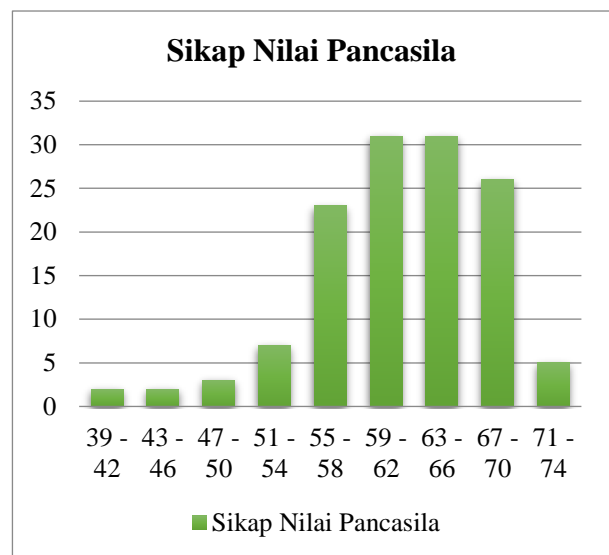
Variabel Y	
Rata-rata	61,576
Median	62
Modus	69
Standar Deviasi	6,401
Varians Sampel	40,974
Rentang	33
Minimum	39
Maksimum	72
N	130

Berdasarkan tabel 2 dapat dideskripsikan bahwa hasil perhitungan data penelitian yang dibantu dengan menggunakan Ms.Excel didapatkan nilai rata-rata skor sikap nilai pancasila = 61,576, median = 62, modus = 69, skor maksimum = 72, skor minimum = 39, rentang = 33, varians = 40,974, dan standar deviasi = 6,401.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Dasardarma Pramuka

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	39 - 42	2	1,53%
2	43 - 46	2	1,53%
3	47 - 50	3	2,30%
4	51 - 54	7	5,38%
5	55 - 58	23	17,69%
6	59 - 62	31	23,84%
7	63 - 66	31	23,84%
8	67 - 70	26	20,00%
9	71 - 74	5	3,84%
Total		130	100,00%

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa skor rata-rata (*mean*) sikap nilai pancasila yang diperoleh memiliki frekuensi relatif sebesar 23,84%.



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Sikap Nilai Pancasila

Berdasarkan gambar histogram di atas, dapat disimpulkan bahwa sebaran data tersebut menunjukkan 37 siswa berada di bawah skor rata-rata; 31 siswa berada pada skor rata-rata; dan 62 siswa berada di atas skor rata-rata.

Tabel 5. Analisis Uji Normalitas

Galat Baku Taksiran	n	L _o	L _t	Ket
Y atas X	130	0,083	0,118	Normal

Pada tabel analisis uji normalitas di atas, dapat dikatakan bahwa hasil perhitungan uji normalitas di atas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan L_o (L_{hitung}) bernilai sebesar 0,083 dari total responden sebesar 130 orang. Pada nilai kritis untuk uji kolmogorov smirnov dengan signifikansi $\alpha = 0,05$ (n=130) diperoleh L_{tabel} = 0,118. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan

bahwa, jika $L_o < L_{tabel}$ dapat dikatakan hasil data sampel yang berasal dari populasi tersebut berdistribusi normal.

Tabel 6. Analisis Uji Homogenitas

Varians	Dk	x^2_{hitung}	x^2_{tabel}	Ket
Y atas X	118	17,22	144,3	Homogen

Pada tabel analisis uji homogenitas di atas, dapat dikatakan bahwa hasil perhitungan uji homogenitas di atas menggunakan uji barlett dengan x^2_{hitung} bernilai sebesar 17,22 dari derajat kebebasan (dk) sebesar 118. Pada daftar distribusi chi-kuadrat dengan signifikansi $\alpha = 0,05$ (dk=118) diperoleh $x^2_{tabel} = 144,32$. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa, jika $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ ($17,22 < 144,32$) dapat dikatakan data avriabel Y dilihat dari variabel X mempunyai varians yang homogen.

Tabel 7. Tabel ANAVA

Sumber Varians	DK	JK	RJK
Total	130	498209	498209
Regresi (a)	1	492923	492923
Regresi (b/a)	1	410,02	410,02
Residu (S)	128	4875,7	38,091
Tuna Cocok (TC)	10	645,81	64,581
Galat (G)	118	4229,9	35,847

F hit	10,76405	1,8015984
F tab	3,92	1,91

Berdasarkan tabel ANAVA di atas, dapat dideskripsikan bahwa hasil perhitungan dari uji signifikansi regresi yang diperoleh dari hasil bagi rata-rata regresi b/a dengan residu diperoleh $F_{hitung} = 10,76$ dan F_{tabel} yang diperoleh dari tabel distribusi F dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{tabel} = 3,92$. Dimana kriteria pengujian jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_o diterima berarti regresi berarti (signifikan) dan sebaliknya, sehingga hasil perhitungan tersebut didapatkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10,76 > 3,92$) yang dapat diartikan bahwa hasil penelitian tersebut dinyatakan signifikan. Kemudian, pada hasil perhitungan dari uji linearitas yang diperoleh dari hasil bagi rata-rata tuna cocok dengan galat diperoleh $F_{hitung} = 1,80$ dan F_{tabel} yang diperoleh dari tabel distribusi F dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{tabel} = 1,91$. Dimana kriteria pengujian jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_o diterima berarti regresi linear dan sebaliknya, sehingga hasil perhitungan tersebut didapatkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($1,80 < 1,91$) yang dapat diartikan bahwa hasil penelitian tersebut dinyatakan linear.

Tabel 8. Koefisien Korelasi

Perhitungan Koefisien Korelasi			
N	= 130	$\sum X^2$	= 14.385
$\sum X$	= 1.319	$\sum Y^2$	= 498.209

$$\begin{array}{l} \Sigma Y = 8.005 \quad \Sigma(X)^2 = 1.739.761 \\ \Sigma XY = 81.861 \quad \Sigma(Y)^2 = 64.080.025 \end{array}$$

Berdasarkan tabel 7 dapat dideskripsikan bahwa hasil perhitungan koefisien korelasi tersebut akan digunakan pada rumus uji r menggunakan korelasi *pearson product moment* dimana hasil akhirnya mendapatkan nilai sebesar 0,2785. Hasil dari uji koefisien korelasi tersebut dapat diartikan bahwa variabel pengetahuan dasadarma pramuka memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan variabel sikap yang sesuai nilai pancasila dan memiliki kategori derajat koefisien yang rendah berdasarkan kelompok kategori

Tabel 9. Signifikansi Koefisien Korelasi (Uji-t)

Uji t	
n-2 = 128	$\sqrt{n-2} = 11,313$
r = 0,2785	$1 - r^2 = 0,9225$
r ² = 0,0775	$\sqrt{1 - r^2} = 0,9604$

Berdasarkan tabel 8, dapat dideskripsikan bahwa perhitungan signifikansi koefisien korelasi (Uji-t) mendapatkan hasil sebesar 3,27. Dimana t_{tabel} pada signifikan $\alpha = 0,05$ dengan dk 128 memperoleh hasil 1,97. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil perbandingan $t_{hitung} = 3,27 > t_{tabel} = 1,97$ memiliki arti bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan pada hasil

penelitian tersebut. Selain itu, pada pengujian koefisien determinasi yang diambil dari persentase nilai r yang dipangkatkan menunjukkan hasil sebesar 7,75%. Dimana hasil penelitian tersebut dapat diartikan bahwa variabel sikap yang sesuai nilai pancasila sebesar 7,75% ditentukan oleh variabel pengetahuan dasadarma pramuka.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis uji statistik tersebut diperoleh koefisien determinasi sebesar 7,75% dimana hasil perhitungan penelitian tersebut membuktikan bahwa pengetahuan dasadarma pramuka ikut menentukan sikap yang sesuai nilai pancasila pada peserta didik dan perolehan nilai r sebesar 0,278 dimana hasil tersebut tergolong ke dalam korelasi yang rendah berdasarkan kriteria Arikunto. Walaupun berdasarkan kriteria Arikunto, hasil penelitian ini tergolong rendah, namun hasil tersebut dinyatakan tetap dan pasti berkorelasi, dikarenakan variabel yang digunakan tersebut merupakan satu dari tiga komponen sikap secara keseluruhan yang terdapat kemungkinan bahwa nilai terbesar berada pada aspek ataupun faktor lainnya. Hasil penelitian tersebut didukung oleh teori sikap yang dikemukakan oleh Morgan dan King (1975), Krech dan Ballacy (1963),

Howard dan Kendler (1974), Gerungan (2000) bahwa komponen sikap terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), Konatif (perilaku), dan Afektif (sikap).(Suharyat, 2009) Dengan demikian, hasil kemungkinan tersebut dapat dianalisis bahwa sebagian besar hubungan dasadarma pramuka dengan sikap nilai pancasila dapat melalui aspek konatif, afektif, maupun aspek eksternal lainnya. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Maolinda, dimana peserta didik yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang, sikap peserta didik cenderung *unfavorable*. Walaupun pada kriteria Guilford keeratan hubungan yang terjadi antara pengetahuan dengan sikap adalah rendah namun pasti, karrena hal tersebut kemungkinan disebabkan ada faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap seseorang baik internal maupun eksternal. (Maolinda, 2012)

Selain itu, pada hasil uji signifikan koefisien korelasi (Uji-t) yang dilakukan pada penelitian ini memperoleh hasil sebesar 3,28 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dasadarma pramuka dengan sikap yang sesuai nilai pancasila peserta didik. Dengan adanya pengetahuan yang baik tentang dasadarma pramuka, maka peserta didik mampu bersikap positif sesuai

dengan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut diungkapkan pula oleh Asch dalam Rakhmat abhwa tidak ada teori sikap atau aksi social yang tidak didasarkan pada penyelidikan tentang dasar-dasar kognitifnya.(Jalaluddin, 2008) Jika seseorang mengenali dan memiliki pengetahuan yang luas tentang objek sikap yang disertai dengan perasaan positif, maka hal tersebut akan cenderung mendekati (*approach*) objek sikap tersebut.(Meinarno & Sarwono, 2018) Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mulyana bahwasanya pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter bangsa, serta dalam pelaksanaan kegiatan pramuka bukan hanya melatih ketangkasan dan keterampilan saja, melainkan mengamalkan nilai-nilai pancasila melalui kode kehormatan pramuka sehingga dapat membentuk peserta didik menjadi warga Negara Indonesia berjiwa Pancasila. (Mulyana et al., 2022)

Dari hasil penelitian ini, peneliti menyadari akan kekurangan dan keterbatasan dalam hasil yang telah diperoleh. Hal-hal tersebut diakibatkan karena diantaranya yaitu keterbatasan variabel penelitian yang dilakukan, sehingga pengetahuan dasadarma pramuka bukanlah satu-satunya yang dapat

menentukan sikap yang sesuai nilai-nilai pancasila. Kemudian, adanya keterbatasan waktu dan tempat penelitian, sehingga generalisasi penelitian terbatas pada populasi penelitian. Selain itu, penggunaan instrument penelitian yang dimungkinkan menjadi faktor yang membuat hasil penelitian belum mencapai kriteria yang cukup baik.

Dari hasil penelitian ini, dapat disintesis bahwa jika sikap yang sesuai nilai pancasila peserta didik meningkat, maka kepada guru maupun Pembina pramuka dapat memperhatikan akan pentingnya pengetahuan dasadarma pramuka kepada peserta didik dengan cara memberikan pengetahuan ataupun informasi yang baik tentang dasadarma pramuka menggunakan beberapa metode yang baik dan sesuai agar sikap yang sesuai nilai pancasila peserta didik dapat meningkat.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan dasadarma pramuka dengan sikap yang sesuai nilai pancasila siswa kelas V sekolah dasar di kecamatan Setiabudi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan dasadarma pramuka saling menentukan

satu sama lain yang dilihat dari hasil koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,278 serta variabel sikap yang sesuai nilai pancasila juga menunjukkan sebesar 7,75% ditentukan oleh variabel pengetahuan dasadarma pramuka.

Saran yang dapat peneliti berikan kepada peserta didik bahwa diharapkan peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan dasadarma pramuka dan mengimplementasikannya di kehidupan sehari. Bagi guru dan Pembina pramuka diharapkan dapat menjadi rujukan dalam meningkatkan sikap yang sesuai nilai pancasila pada diri peserta didik dengan cara memberikan pengetahuan dasadarma pramuka dengan baik melalui berbagai macam metode yang efektif. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menemukan variabel lain yang dapat mempengaruhi sikap yang sesuai nilai pancasila selain pada variabel pengetahuan dasadarma pramuka dengan meneliti kembali variabel ini dengan instrumen penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni Dewi, D., & Rooselia Listiana, Y. (2021). Pengaruh Globalisasi Terhadap Rasa Cinta Tanah Air Pelajar Di Banyumas. *IJOIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, Volume 2(01), p. 31.

- Aningsih, Zulela, M. S., Neolaka, A., Iasha, V., & Setiawan, B. (2022). How is the Education Character Implemented? The Case Study in Indonesian Elementary School. *Journal of Educational and Social Research, Volume 12*(1), p. 372. <https://doi.org/10.36941/jesr-2022-0029>
- Azyyati, D. (2016). *Melalui Model Cooperative Learning Tipe Giving Question and Getting Answer Siswa Kelas V*. p. 8.
- Dalmeri. (2019). Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter. *Journal of Chemical Information and Modeling, Volume 53*(9), pp. 1689–1699.
- Ervitasari, A., & Iriani, A. (2022). Evaluation of the Scout Extracurricular Program to Improve the Character of Elementary School Students. *Indonesian Values and Character Education Journal, Volume 5*(2), p. 52. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v5i2.51808>
- Fathurrohman, P., Suryana, A., & Fatriani, F. (2017). *Pengembangan Pendidikan Karakter* (2nd ed.). PT Refika Aditama.
- Hidayat, O. S. (2020). *Pendidikan Karakter Anak Sesuai Pembelajaran Abad ke-21* (E. N. Sopian (ed.)). Edura UNJ.
- Ilham, K. (2022). *5 Dampak Negatif Media Sosial Jika digunakan Secara Berlebihan*. Narasi Daily. <https://narasi.tv/read/narasi-daily/5-dampak-negatif-media-sosial-jika-digunakan-secara-berlebihan>
- Jalaluddin, R. (2008). *Psikologi Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Kristanto, E. (2019). Meningkatkan Pemahaman Konsep PKn pada Materi Keputusan Bersama dengan Strategi Pembelajaran Debat Aktif. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Untirta, Volume 2*(1), p. 353.
- Lickona, T. (2013). *Educating for Character, Mendidik Untuk Membangun Karakter* (2nd ed.). PT. Bumi Aksara.
- Maolinda, N. et al. (2012). Kesehatan Masyarakat. *Sampling Techniques*, 3.
- Meinarno, E. A., & Sarwono, S. W. (2018). *Psikologi Sosial Edisi 2*. Salemba Humanika.
- Muflihini, M. H. (2019). *Mengajar dan Membina Kegiatan Pramuka* (N. Asri

- (ed.); I. PT. Remaja Rosdakarya. 2
- Mulyana, D., Sukarlina, L., & Elistiyani, R. (2022). *Upaya Penguatan Ideologi Pancasila melalui Organisasi Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Margaasih*. 5(1).
- Prahesti, D. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Peran Dasadharma Pramuka. *Edutama*, 1–8. [http://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/1637/%0Ahttp://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/1637/1/ARTIKEL DONA PRAHESTI_1722007.pdf](http://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/1637/%0Ahttp://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/1637/1/ARTIKEL%20DONA%20PRAHESTI_1722007.pdf)
- Pramana, H. B. P. P. (2017). *Pedoman Resmi Gerakan Pramuka, Satyaku Kudarmakan, Darmaku Kubaktikan* (1st ed.). PT Anak Hebat Indonesia.
- Purwanti, L., Sembiring, M. F., & Agustinwati, A. (2021). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Anggota Gerakan Pramuka Di Kelas Vi Sdn 050618 Kampung Bamban Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Serunai Pancasila Dan Kewarganegaraan*, Volume 9(2), p. 61–70. <https://doi.org/10.37755/jspk.v9i2.31>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. https://id.scribd.com/embeds/391327717/content?start_page=1&view_mode=scroll&access_key=key-fFexxf7r1bzEfWu3HKwf
- Suharyat, Y. (2009). Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia. *Jurnal Region*, 1(3), 1–19.
- Syafaruddin. (2012). *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Perdana Publishing.
- Wahyono, I. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kegiatan Pembelajaran Di SDN 1 Sekarsuli the Implementation of Pancasila. *Values in Learning Activities.*, p. 2.
- Yasinta. (2017). *Implementasi nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMK Al Ma'shum Sidodadi Kisaran Tahun Pelajaran 2016/2017* (pp. 1–9). Universitas Negeri Medan.